

PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN KONTROL DIRI TERHADAP MINAT MENABUNG PADA SISWA SMA

The Effect of Hedonist Lifestyle, Financial Technology, and Self Control on Saving Interest in High School Students

Beni Eka Putra^{1*)}, Ahmad Izzuddin²⁾, Yohanes Gunawan Wibowo³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah, Kota Jember

*e-mail korespondensi: cuzadinata@gmail.com

Abstrak

Di era modern, menabung menjadi aspek krusial bagi generasi muda dalam mempersiapkan masa depan. Namun, minat menabung dipengaruhi oleh gaya hidup, teknologi finansial, dan kontrol diri. Penelitian ini menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis, *Financial Technology (Fintech)*, dan kontrol diri terhadap minat menabung siswa SMAN 1 Suboh, Kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan survei dan analisis regresi linear berganda, menggunakan data dari kuesioner siswa. Hasil menunjukkan ketiga variabel berpengaruh signifikan: gaya hidup hedonis yang konsumtif menurunkan minat menabung, sedangkan Fintech yang memudahkan akses dan fitur menarik meningkatkan motivasi menabung. Kontrol diri berupa disiplin, kemampuan menunda kepuasan, dan regulasi emosi juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan. Temuan ini penting bagi sekolah dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan edukasi keuangan dan pembinaan karakter guna meningkatkan kesadaran dan minat menabung pelajar. Penelitian ini juga membuka peluang studi lanjutan dengan memperluas variabel dan cakupan untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Gaya Hidup Hedonis, Financial Technology, Kontrol Diri, Minat Menabung

Abstract

In the modern era, saving has become a crucial aspect for the younger generation in preparing for the future. However, interest in saving is influenced by lifestyle, financial technology, and self-control. This study analyzes the influence of a hedonic lifestyle, Financial Technology (Fintech), and self-control on the interest in saving of students at SMAN 1 Suboh, Situbondo Regency. The method used was quantitative with a survey and multiple linear regression analysis, using data from student questionnaires. The results show that all three variables have a significant influence: a consumptive hedonic lifestyle decreases interest in saving, while Fintech, which provides easy access and attractive features, increases motivation to save. Self-control in the form of discipline, the ability to delay gratification, and emotional regulation also play an important role in forming sustainable saving habits. These findings are important for schools and stakeholders to develop financial education and character building to increase students' awareness and interest in saving. This study also opens opportunities for further studies by expanding the variables and scope for a more comprehensive understanding.

Keywords: Hedonistic Lifestyle, Financial Technology, Self-Control, Interest in Saving

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, masyarakat Indonesia tidak asing dengan kemajuan teknologi. Satu di antara strategi yang dilaksanakan sebagai usaha untuk memelihara stabilitas ekonomi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut (Zarkasyi, 2021). Perilaku ekonomi merupakan salah satu perilaku yang mengalami perubahan besar akibat globalisasi yang biasanya menimpa generasi muda. Selain itu, sasaran penjualan pengusaha biasanya dituju untuk generasi muda. Hal tersebut diakibatkan generasi muda cenderung mengikuti gaya hidup modern, menyerah pada produk-produk baru dan merek-merek terkenal yang memudahkan pengambilan keputusan ekonomi dan didukung oleh sikap *konsumerisme* dan kemajuan teknologi dalam pembalian barang-barang *non-esensial* yang diinginkan. Kemudahan yang ada mendukung Masyarakat modern untuk mengubah gaya hidup merka, menjadi lebih sadar teknologi dan ikut dalam tren yang terjadi (Busman et al., 2022). Gubernur Bank Indonesia mencatat bahwa transaksi digital di Indonesia meningkat sebesar 46,72%, dengan penggunaan digital *banking* meningkat sebesar 25%. Perkembangan ini menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik agar terhindar dari konsumsi berlebihan yang seringkali didorong oleh kemudahan belanja online. Dalam karya ilmiah dari Arismutia & Merliana (2022) dan Kusumawardani, & Hadiana (2021) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah pengelolaan dana suatu individu atau non-individu yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan seperti yang telah direncanakan oleh individu maupun perusahaan dan menjamin keberlangsungan usaha. Kebutuhan yang semakin meningkat, gaya hidup yang konsumtif, dan hedonisme menuntut individu, termasuk siswa, untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik (Salam, 2021).

Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020), hanya 30,4% orang dewasa Indonesia yang memiliki pengetahuan keuangan yang cukup. Kondisi ini berisiko menimbulkan perilaku keuangan yang kurang sehat, seperti pengeluaran berlebihan, utang, dan perencanaan keuangan yang buruk. Literasi keuangan sangat memengaruhi cara seseorang mengatur keuangannya; semakin baik pengetahuan, semakin baik pengelolaannya baik (Karimah & Nur, 2023). Namun, kurangnya literasi keuangan, kebutuhan yang meningkat, dan gaya hidup mewah membuat banyak orang tidak sadar membuang uang tanpa pertimbangan. Gaya hidup hedonis yang mengutamakan kesenangan dan kepuasan materi sering kali menyebabkan perilaku konsumtif dan sulit menabung, terutama pada siswa. Mereka lebih memilih kepuasan sesaat daripada merencanakan keuangan jangka panjang, sehingga tabungan masa depan terabaikan. Penelitian juga menemukan bahwa gaya hidup hedonis sering menyebabkan pengelolaan anggaran yang buruk dan belanja impulsif, yang menghambat minat dan kemampuan menabung (Zarkasyi, 2021).

Generasi z khususnya kalangan siswa memiliki perilaku konsumtif karena kemajuan teknologi (Rukoyah & Susilawati, 2025). Pengelolaan *financial* yang baik akan mengarah pada literasi keuangan, sekalipun berpenghasilan tinggi. Perkembangan teknologi dan informasi yang erat berkaitan dengan internet membawa perubahan gaya hidup masyarakat, termasuk dengan hal keuangan. Munculnya digitalisasi keuangan telah memperkenalkan teknologi yang mempermudah masyarakat saat mengelola keuangannya, ataupun yang kerap disebut dengan *financial technology*. Kehadiran *financial technology* memberikan kesempatan kepada Generasi Z khususnya siswa menengah atas, untuk mengelola keuangannya secara efektif menggunakan komputer dan internet. *Financial Technology (Fintech)* berperan penting dalam meningkatkan minat menabung, terutama di kalangan generasi muda dan siswa (Lathiihah & Kautsar, 2022). Penelitian (Pertiwi et al., 2024), (Susanti et al., 2024) dan (Lathiihah & Kautsar, 2022) menunjukkan bahwa *fintech* berdampak positif

dan signifikan terhadap minat menabung siswa, karena kemudahan akses, fitur digital yang inovatif, serta berbagai layanan keuangan yang lebih praktis dan efisien dibandingkan metode konvensional. Dengan adanya *fintech*, siswa dapat menabung, mengelola keuangan, memantau saldo, dan melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital. *Fintech* juga menawarkan kemudahan pembukaan rekening, pembayaran tagihan, serta berbagai promosi seperti diskon atau *cashback* yang dapat mendorong perilaku menabung. Selain itu, *fintech* memberikan solusi bagi mereka yang memiliki dana terbatas untuk mulai menabung (Sorong, 2022).

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan dorongan dan perilaku konsumtif yang muncul, serta mengarahkan perilaku keuangan ke arah yang lebih produktif dan rasional, seperti menabung dan berinvestasi (Wahyuni & Prasetyo, 2024). Pengelolaan keuangan yang baik merupakan hal yang penting, terutama bagi siswa yang merupakan generasi penerus bangsa di bidang ekonomi. Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan dorongan konsumtif serta mengarahkan perilaku keuangan ke arah yang lebih produktif, seperti menabung (Yuniawati *et al.*, 2024). Tingkat kontrol diri yang tinggi berperan penting dalam membatasi perilaku konsumtif akibat gaya hidup hedonis dan penggunaan *fintech*, sehingga dapat meningkatkan minat menabung. Sebaliknya, kontrol diri yang rendah akan memperbesar risiko perilaku boros dan menurunkan minat menabung (Dayanti *et al.*, 2024). Kontrol diri merupakan faktor penting yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Siswa atau individu dengan tingkat kontrol diri yang baik mampu menahan dorongan untuk berperilaku konsumtif dan lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang bijak, termasuk memprioritaskan menabung daripada membelanjakan uang untuk hal yang kurang penting. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang, semakin besar pula kecenderungan dan minatnya untuk menabung, karena mereka mampu mengelola keuangan secara lebih disiplin dan terencana (Trixsiana & Lestari, 2024).

Siswa SMAN 1 Suboh sebagai generasi muda di era digital mengalami perubahan pola perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh gaya hidup, kemudahan teknologi, dan kemampuan pengendalian diri. Fenomena gaya hidup hedonis yang mengutamakan kepuasan sesaat dan konsumsi berlebih dapat menghambat minat menabung, seperti yang ditemukan pada perilaku konsumtif yang menurunkan kecenderungan menabung. Di sisi lain, kemajuan financial technology (*Fintech*) memberikan akses mudah dan praktis bagi siswa untuk menabung melalui aplikasi digital, sehingga meningkatkan minat mereka. *Fintech* memfasilitasi pengelolaan keuangan mandiri dan mendorong kebiasaan menabung yang konsisten. Selain itu, kontrol diri kemampuan mengendalikan impuls dan mengatur keuangan secara disiplin sangat penting untuk menyeimbangkan gaya hidup dan penggunaan teknologi agar minat menabung tetap terjaga. Namun, meskipun hubungan antara gaya hidup hedonis, *Fintech*, dan kontrol diri terhadap minat menabung sudah diketahui, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana ketiga variabel ini saling berinteraksi dan mempengaruhi siswa di konteks SMAN 1 Suboh secara khusus (Widiyanti *et al.*, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah (*gap*) tersebut dengan menguji pengaruh simultan gaya hidup hedonis, kemudahan *Fintech*, dan kontrol diri terhadap minat menabung siswa (Widiyanti *et al.*, 2022).

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini, terdapat *reseach gap* sebelumnya. Feralda *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa pada literasi keuangan berdampak positif dan signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Bertolak belakang pada riset (Dwi *et al.*, 2023), literasi keuangan tidak berdampak signifikan pada bagaimana seseorang mengelola keuangan. Penelitian yang dilakukan

(Lathiiyah & Kautsar, 2022) menemukan bahwa *financial technology* memiliki dampak positif dan signifikan atas perilaku pengelolaan keuangan. Ini bertentangan dalam penelitian (Wahyuni & Prasetyo, 2024) yang menemukan bahwasanya *financial technology* tidak ada pengaruh signifikan dalam mempengaruhi perilaku pada keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmanto & Susanti, 2021) menghasilkan temuan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan pada cara seseorang dalam mengelola keuangan. Berbeda pada penelitian (Yuniawati et al., 2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup yang lebih baik berkorelasi negatif dengan perilaku keuangan. Penelitian sebelumnya banyak meneliti siswa dengan fokus pada literasi keuangan, religiusitas, dan faktor sosial-ekonomi yang lebih kompleks, serta penggunaan *fintech* yang sudah lebih matang. Sedangkan penelitian sekarang menyoroiti siswa SMA yang masih dalam tahap perkembangan psikososial dan kemandirian finansial, dengan pengaruh kuat dari gaya hidup hedonis, kemudahan *fintech* yang baru mulai diakses, dan pentingnya kontrol diri serta peran keluarga. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa di SMAN 1 Suboh terkait rata-rata uang saku, pembelanjaan *online* dan penggunaan *financial* teknologi, sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran Siswa SMAN 1 Suboh

Kategori	Keterangan	Rata-Rata	Jumlah
Uang Saku Bulanan	Rp 33.000 – Rp 34.000/H	1.000.000	30
Pembelanjaan Online	2-5 kali/Bulan	65%	19
Penggunaan <i>Financial</i> Teknologi	15 Siswa	50%	15

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa uang saku bulanan rata-rata uang saku siswa SMA 1 Suboh diasumsikan Rp 1.000.000 per bulan per siswa, sehingga seluruh 30 siswa diasumsikan menerima uang saku, yang berpotensi mendorong gaya hidup konsumtif atau hedonis. Gaya hidup hedonis yang menekankan kesenangan dan kepuasan pribadi cenderung mendorong pengeluaran untuk kebutuhan bukan kebutuhan esensial, sehingga dapat mengurangi minat menabung. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana gaya hidup hedonis mempengaruhi perilaku menabung siswa. Pembelanjaan *online* 65% dengan siswa aktif melakukan pembelanjaan *online*, dari 30 siswa, sekitar 19 siswa terlibat dalam pembelanjaan *online*. Hal ini mencerminkan kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan siswa, yang merupakan bagian dari generasi muda atau Gen Z. Kemudahan akses pembelanjaan *online* melalui *smartphone* dan berbagai *platform* digital memungkinkan siswa melakukan pembelian secara cepat dan impulsif, tanpa pertimbangan matang. Penggunaan *financial* teknologi sekitar 50% siswa menggunakan layanan *financial* teknologi dari 30 siswa, sekitar 15 siswa menggunakan *fintech*. Siswa menggunakan *financial technology* seperti *e-wallet* dan aplikasi pembayaran digital. Penggunaan *fintech* dapat mempermudah transaksi keuangan, tapi juga bisa mendorong pengeluaran impulsif jika tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik. Penelitian ini penting untuk mengevaluasi bagaimana *fintech* mempengaruhi minat menabung siswa dan apakah *fintech* menjadi alat yang membantu atau justru mempersulit pengelolaan keuangan pribadi.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa minat menabung tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kemudahan akses teknologi finansial, tetapi juga oleh faktor internal berupa gaya hidup dan kontrol diri. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat, terutama generasi muda yang merupakan tulang punggung masa depan bangsa, sangat penting untuk memahami bagaimana ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi

minat menabung. Dengan demikian, fenomena yang terjadi pada siswa SMAN 1 Suboh mencerminkan interaksi nyata antara faktor gaya hidup, teknologi keuangan, dan kontrol diri dalam membentuk minat menabung. Fenomena ini mendukung pentingnya pendekatan edukasi keuangan yang mengintegrasikan penguatan kontrol diri dan pemanfaatan *fintech* untuk mengatasi dampak negatif gaya hidup hedonis, sehingga minat menabung siswa dapat meningkat secara optimal.

LANDASAN TEORI

1. Gaya Hidup Hedonis (X1)

Gaya hidup hedonis sangat dipengaruhi oleh tren terkini, sehingga individu cenderung mengikuti apa yang sedang populer demi mendapatkan kepuasan sosial dan pribadi. Sifat impulsif dan egois individu dengan gaya hidup ini biasanya kurang memperhatikan kepentingan orang lain dan lebih fokus pada kesenangan diri sendiri, bahkan cenderung sombong dan diskriminatif berdasarkan status materi (Ariska *et al.*, 2023).

2. Financial Technology (X2)

Fintech merupakan singkatan dari kata *Financial Technology*, yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi teknologi keuangan. Secara sederhana, *Fintech* dapat diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan layanan di industri keuangan. Definisi lainnya adalah variasi medel bisnis dan perkembangan teknologi yang memiliki potensi untuk meningkatkan industri layanan keuangan (Dwi *et al.*, 2023).

3. Kontrol Diri (X3)

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi (Maharani, 2024).

4. Minat Menabung (Y)

Minat menabung merupakan salah satu aspek penting dalam perilaku keuangan individu yang berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatannya dan menyimpannya dalam bentuk tabungan di lembaga keuangan seperti bank, koperasi, atau tempat penyimpanan lainnya (Adi *et al.*, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sujarweni, (2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif. Selain itu penelitian ini merupakan deskriptif, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami pengaruh gaya hidup hedonis, *financial technology* dan kontrol diri terhadap minat menabung pada siswa SMAN 1 Suboh. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur variabel gaya hidup hedonis, financial technology, kontrol diri, dan minat menabung siswa SMAN 1 Suboh. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert 1 hingga 5, dimana responden memberikan penilaian dari "sangat tidak setuju" sampai "sangat setuju" terhadap pernyataan yang disusun. Data yang diperoleh melalui

kuesioner kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan instrumen yang digunakan valid dan konsisten sebelum dianalisis lebih lanjut.

Metode kuantitatif penelitian ini dilakukan dengan observasi, koesioner, penelitian kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Jumlah siswa SMAN 1 Suboh, Kabupaten Situbondo pada tahun 2025 adalah 771 siswa, terdiri dari 393 siswa laki-laki dan 378 siswa perempuan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 82.5 yang dibulatkan menjadi 82 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability*. *Non probability* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Kemudian di sajikan dengan hasil analisis data dan terahir diberikan kesimpulan serta saran. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25 for Windows.

HASIL ANALISIS

1. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data

No	Item Pernyataan	Kriteria 1		Kriteria 2		Keterangan
		Nilai r tabel	Nilai r hitung	Nilai sig	<i>alpha</i>	
Gaya Hidup Hedonis (X1)						
1	Item 1	0,217	0,880	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,217	0,807	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,217	0,816	0.000	0,05	Valid
Financial Technology (X2)						
1	Item 1	0,217	0,798	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,217	0,863	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,217	0,736	0.000	0,05	Valid
Kontrol Diri (X3)						
1	Item 1	0,217	0,627	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,217	0,721	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,217	0,550	0.000	0,05	Valid
4	Item 4	0,217	0,793	0.000	0,05	Valid
Minat Menabung (Y)						
1	Item 1	0,217	0,663	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,217	0,813	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,217	0,764	0.000	0,05	Valid
4	Item 4	0,217	0,442	0.000	0,05	Valid

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 2 hasil uji validitas dapat diketahui bahwa korelasi antara masing-masing indikator variabel Gaya Hidup Hedonis (X1), *Financial Technology* (X2), Kontrol Diri (X3), Minat Menabung (Y) menunjukkan hasil pengujian yang valid, hal ini dikarenakan bahwa $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (0,217) dan nilai signifikansi $< 0,05$ (5%). Maka dapat

disimpulkan bahwa dari semua item pernyataan Gaya Hidup Hedonis (X1), *Financial Technology* (X2), Kontrol Diri (X3), Minat Menabung (Y) dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standart Alpha	Keterangan
Gaya Hidup Hedonis (X1)	0,841	0,06	Reliabel
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,826	0,06	Reliabel
Kontrol Diri (X3)	0,766	0,06	Reliabel
Minat Menabung (Y)	0,751	0,06	Reliabel

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas pada tabel 3. Hasil Uji Reabilitas diketahui bahwa pada instrument variabel Gaya Hidup Hedonis (X1) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,841, *Financial Technology* (X2) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,826, Kontrol Diri (X3) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,766 dan Minat Menabung (Y) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,751. Hal ini dapat dinyatakan bahwa instrumen dalam penelitian ini telah *reliabel* karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06.

3. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4. Hasil Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,626	,181		47,608	,000
	Gaya Hidup Hedonis	,379	,012	,680	31,157	,000
	<i>Financial Technology</i>	,229	,013	,383	17,768	,000
	Kontrol Diri	,023	,009	,044	2,591	,011

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4. dapat diperoleh hasil uji t (Parsial). Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Gaya Hidup Hedonis (X1), *Financial Technology* (X2), Kontrol Diri (X3) secara individual atau parsial terhadap variabel *dependent* Minat Menabung (Y). Hasil uji t sebelumnya menunjukkan bahwa nilai hitung $t < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel 1,991.

4. Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,990 ^a	0,979	0,979	,12101

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6. maka dapat diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,979 atau 98%. Hasil analisis tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel *independent* (Gaya Hidup Hedonis, *Financial Technology*, Kontrol Diri) dalam penelitian ini mempengaruhi variabel *dependent* (Minat Menabung) sebesar 98%. Sebaliknya, sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel *independent* salah satu contohnya yakni (lingkungan pertemana, lingkungan keluarga dan pendidikan), yang dapat mempengaruhi Minat Menabung.

PEMBAHASAN

1. Gaya Hidup Hedonis Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Menabung SMAN 1 Suboh, Kabupaten Situbondo

Penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung siswa SMAN 1 Suboh. Berdasarkan hasil pengujian *t* (parsial) variabel gaya hidup hedonis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan untuk *t* hitung didapatkan nilai sebesar 31,157 > dari *t* tabel sebesar 1,991. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel Gaya Hidup Hedonis berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menabung. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan hubungan yang positif. Pengaruh tersebut dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu aktivitas (*activities*), minat (*interests*), dan pendapat (*opinions*).

Sebagian besar siswa SMAN 1 Suboh cenderung mengalokasikan uang saku dan waktu mereka untuk kegiatan yang bersifat konsumtif, seperti berbelanja, nongkrong di kafe, mengikuti tren hiburan, atau membeli barang-barang yang sedang populer. Aktivitas-aktivitas ini sering kali menjadi prioritas dibandingkan dengan menabung. Aktivitas konsumtif yang dilakukan siswa menunjukkan kecenderungan gaya hidup hedonis, di mana kepuasan sesaat dan kesenangan pribadi lebih diutamakan. Akibatnya, alokasi dana untuk menabung menjadi sangat minim. Siswa lebih memilih menghabiskan uang untuk pengalaman atau barang yang memberikan kebahagiaan instan, daripada menahan diri untuk tujuan keuangan jangka panjang seperti menabung. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas sehari-hari yang hedonis berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan minat menabung.

Minat siswa banyak terfokus pada hal-hal yang bersifat tren dan konsumtif, seperti fashion terbaru, gadget, makanan kekinian, hingga hiburan digital. Minat terhadap hal-hal tersebut mendorong siswa untuk mengeluarkan uang lebih banyak demi mengikuti perkembangan zaman dan lingkungan pertemanan. Ketertarikan yang kuat terhadap tren dan gaya hidup modern membuat siswa cenderung mengabaikan pentingnya menabung. Mereka lebih terdorong untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan. Minat yang tinggi terhadap konsumsi ini memperkuat pengaruh gaya hidup hedonis, sehingga menurunkan motivasi siswa untuk menyalurkan uang saku mereka ke dalam tabungan. Dengan demikian, minat yang berorientasi pada konsumsi menjadi faktor penting dalam menurunnya minat menabung.

Banyak siswa berpendapat bahwa menabung bukanlah prioritas utama selama masih mendapatkan uang saku dari orang tua. Sebagian siswa juga menganggap menabung sebagai aktivitas yang membosankan dan kurang memberikan kepuasan dibandingkan dengan membelanjakan uang untuk hal-hal yang mereka sukai. Pendapat siswa yang cenderung meremehkan pentingnya menabung menunjukkan adanya pergeseran nilai dan norma ke arah yang lebih hedonistik. Sikap ini memperkuat perilaku konsumtif dan menurunkan kesadaran finansial di kalangan siswa. Ketika siswa

memandang menabung sebagai sesuatu yang kurang penting, maka secara otomatis minat mereka untuk menabung pun menurun. Pendapat seperti ini menjadi cerminan nyata dari internalisasi gaya hidup hedonis dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, gaya hidup hedonis terbukti berpengaruh negatif terhadap perilaku menabung pada remaja (Pratiwi, 2020). Remaja yang cenderung hedonis lebih mengutamakan kepuasan sesaat daripada menabung. Senada dengan itu, penelitian lain menemukan bahwa minat menabung siswa SMA menurun seiring meningkatnya pengaruh gaya hidup konsumtif dan hedonis yang didorong oleh lingkungan pertemanan dan media sosial (Sari & Putra, 2021). Selain itu, aktivitas konsumtif seperti sering berbelanja dan mengikuti tren hiburan secara signifikan mengurangi alokasi dana siswa untuk menabung, sehingga edukasi literasi keuangan sejak dini menjadi krusial (Rahmawati & Nugroho, 2019). Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis merupakan faktor utama yang menurunkan minat menabung di kalangan pelajar.

2. Financial Technology Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Menabung SMAN 1 Suboh, Kabupaten Situbondo

Penelitian ini menemukan bahwa Financial Technology (Fintech) berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung siswa SMAN 1 Suboh, Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil pengujian t (parsial) variabel *financial technology* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar 17,768 > dari t tabel sebesar 1,991. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel Financial Technology berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menabung. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan hubungan yang positif. Pengaruh tersebut dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan tampilan serta desain aplikasi (*website/app design*).

Temuan menunjukkan bahwa siswa merasa *fintech* memudahkan proses menabung, seperti akses yang cepat, fleksibilitas waktu, serta fitur pengelolaan keuangan yang membantu mereka mengatur dan memantau tabungan secara rutin. Persepsi positif ini meningkatkan motivasi siswa untuk menyisihkan uang secara konsisten melalui *platform fintech*. Kemudahan dan manfaat nyata yang dirasakan siswa melalui *fintech* membuat mereka lebih terdorong untuk membentuk kebiasaan menabung. Fitur-fitur yang memudahkan pengelolaan keuangan secara digital memberikan nilai tambah yang signifikan dalam meningkatkan minat menabung, terutama di kalangan generasi muda yang sudah terbiasa dengan teknologi. Selanjutnya hasil temuan menunjukkan bahwa siswa menilai aplikasi *fintech* sangat mudah digunakan dan diakses tanpa memerlukan keahlian teknis khusus. Kemudahan ini membuat siswa lebih tertarik untuk mencoba dan terus menggunakan *fintech* sebagai media menabung. Kemudahan akses dan penggunaan aplikasi *fintech* menghilangkan hambatan teknis yang biasanya menjadi alasan rendahnya minat menabung secara konvensional. Dengan antarmuka yang sederhana dan proses yang *user-friendly*, siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan *fintech* untuk menabung. Desain aplikasi *fintech* yang menarik, intuitif, dan mudah dipahami memberikan kenyamanan bagi siswa saat menggunakan layanan tersebut. Tampilan yang *user-friendly* dan fitur interaktif memotivasi siswa untuk aktif menggunakan aplikasi *fintech* dalam mengelola tabungan mereka. Desain aplikasi yang menarik dan mudah digunakan berperan penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi pengguna. Aspek visual dan interaktivitas yang

baik membuat siswa merasa termotivasi dan betah menggunakan fintech, sehingga minat menabung melalui platform digital ini meningkat.

Penelitian terdahulu yang relevan dan sejalan dengan temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial secara signifikan memengaruhi perilaku menabung, terutama di kalangan generasi muda. Penggunaan teknologi finansial (tekfin) terbukti memengaruhi perilaku menabung, khususnya di kalangan generasi muda. Studi menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan aplikasi tekfin mendorong minat menabung mahasiswa (Putri & Santoso, 2022). Fitur transaksi dan pengelolaan keuangan digital yang mudah meningkatkan motivasi menabung. Desain aplikasi yang menarik dan ramah pengguna juga krusial dalam meningkatkan keterlibatan pengguna serta menciptakan pengalaman positif untuk terus menabung melalui tekfin (Wulandari, 2021).

3. Kontrol Diri Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Menabung SMAN 1 Suboh, Kabupaten Situbondo

Penelitian ini menemukan bahwa kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung siswa SMAN 1 Suboh, Kabupaten Situbondo. Pengaruh tersebut dianalisis melalui empat indikator utama, yaitu disiplin diri (*self-discipline*), penundaan kepuasan (*delay of gratification*), regulasi emosi (*emotion regulation*), dan modifikasi perilaku (*behavior modification*).

Temuan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki disiplin diri tinggi mampu secara konsisten menjalankan rencana menabung yang telah dibuat. Mereka mampu mengatur pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif yang dapat menghambat pencapaian tujuan menabung. Disiplin ini menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan. Disiplin diri berperan sebagai pengendali utama dalam menjaga komitmen menabung. Siswa yang disiplin cenderung lebih terorganisir dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga minat dan realisasi menabung mereka meningkat. Kemampuan ini sangat penting terutama di tengah godaan konsumsi yang tinggi di kalangan remaja. Selanjutnya menghasilkan temuan bahwa siswa yang mampu menunda kepuasan dengan menahan diri dari keinginan membeli barang atau memenuhi kesenangan sesaat, memiliki minat menabung yang lebih tinggi. Mereka memprioritaskan tujuan jangka panjang seperti membeli buku pelajaran atau mempersiapkan biaya kuliah. Kemampuan menunda kepuasan menunjukkan kedewasaan emosional dan pengelolaan keinginan yang baik. Siswa yang mampu mengutamakan kebutuhan masa depan dibandingkan keinginan sesaat cenderung memiliki motivasi kuat untuk menabung, sehingga meningkatkan minat menabung secara signifikan. Selanjutnya temuan menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengelola dan mengendalikan emosi, terutama keinginan impulsif untuk berbelanja atau mengikuti tren, dapat menjaga rencana menabung tetap berjalan sesuai target. Regulasi emosi membantu siswa menghindari perilaku konsumtif yang didorong oleh emosi sesaat. Dengan kemampuan ini, siswa dapat tetap fokus pada tujuan menabung meskipun dihadapkan pada tekanan sosial atau godaan eksternal, sehingga minat menabung tetap terjaga. Indikator terakhir menghasilkan temuan bahwa siswa yang mampu mengubah kebiasaan-kebiasaan yang kurang mendukung menabung, serta menyesuaikan perilaku dengan norma dan situasi yang berlaku, menunjukkan minat menabung yang lebih tinggi. Kemampuan modifikasi perilaku mencerminkan fleksibilitas dan kesadaran diri dalam mengelola kebiasaan. Dengan mengubah pola perilaku konsumtif menjadi lebih hemat dan terencana, siswa dapat meningkatkan minat dan konsistensi dalam menabung.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kontrol diri sangat penting dalam membentuk kebiasaan menabung, terutama di kalangan pelajar dan remaja. Disiplin diri membuat siswa lebih konsisten menabung dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu (Nugroho & Wibowo, 2020). Kemampuan menunda kepuasan juga meningkatkan motivasi menabung, karena siswa yang tahan godaan konsumtif lebih berhasil mencapai tujuan keuangan (Putri & Sari, 2019). Selain itu, pengelolaan emosi membantu mengurangi perilaku impulsif yang mengganggu menabung, sehingga siswa lebih fokus dan konsisten (Ramadhani, 2021). Terakhir, mengubah kebiasaan konsumtif menjadi hemat sangat penting untuk membangun minat menabung yang berkelanjutan (Handayani & Prasetyo, 2018)

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial gaya hidup hedonis, penggunaan teknologi finansial, dan kontrol diri terhadap minat menabung siswa SMAN 1 Suboh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap minat menabung, dimana perilaku konsumtif dan kecenderungan mengikuti tren menyebabkan menurunnya minat menabung siswa. Sebaliknya, financial technology berpengaruh positif dan signifikan dengan memberikan kemudahan dan motivasi melalui fitur aplikasi yang menarik, sehingga meningkatkan minat menabung. Selain itu, kontrol diri juga berperan signifikan dalam membentuk minat menabung, di mana kemampuan mengendalikan diri menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi menabung di kalangan siswa.

SARAN

SMAN 1 Suboh sebaiknya rutin mengintegrasikan edukasi keuangan dalam kurikulum guna memberikan pemahaman praktis tentang pentingnya menabung dan manajemen keuangan pribadi, serta mengadakan pelatihan penggunaan aplikasi Financial Technology (Fintech) yang aman dan efektif agar siswa dapat mengelola keuangan dan menabung secara digital. Sekolah juga perlu mengembangkan pembinaan karakter yang fokus pada peningkatan kontrol diri melalui pelatihan disiplin, pengelolaan emosi, dan kemampuan menunda kepuasan, serta melibatkan orang tua agar lingkungan keluarga mendukung kebiasaan menabung yang positif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas variabel dengan memasukkan pengaruh lingkungan sosial, peran media sosial, dan aspek psikologis yang lebih mendalam, serta memperluas cakupan objek penelitian ke berbagai sekolah dengan latar belakang berbeda untuk hasil lebih representatif. Selain itu, penggunaan metode campuran (mixed methods) juga dianjurkan untuk menggali motivasi dan hambatan menabung secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Ajeng Trixsiana, & Wiwik Lestari. (2024). The Impact Of Financial Literacy, Pocket Money, Financial Education In The Family And Hedonis Lifestyle On Students Financial Behavior. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 64–79. <https://doi.org/10.25139/Ekt.V8i1.7676>
- Anatasya, P. S., Putri, A. R., Kholifah, S., Oktavia, D. T., Febriani, D. D., & Pratama, B. C. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle, And Self-Control On Student Consumptive Behavior. *Asian Journal Of Economics, Business And Accounting*, 24(9), 135–145. <https://doi.org/10.9734/Ajeba/2024/V24i91482>

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2013.
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Siswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Ariyastini, N. W., & Candraningrat, I. R. (2023). The Effect Of Financial Literacy, Lifestyle, And Self Control On Women’s Financial Management Behavior In Denpasar City. *Scholars Journal Of Economics, Business And Management*, 10(07), 144–155. <https://doi.org/10.36347/sjebm.2023.v10i07.001>
- Ciptani, M. K., & Asni Anggraeni. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Siswadi Cikarang. *Jamer : Jurnal Akuntansi Merdeka*, 4(2), 75–83. <https://doi.org/10.33319/jamer.v4i2.102>
- Dayanti, D., Mulyadi, D., Pertiwi, S., Sandi, H., Muhammad, U., & Fadli, D. (2024). Research In Management Of Technology And The Influence Of Financial Literacy , E-Money , And Hedonism Lifestyle On The Financial Management Of Management Students 2019-2021 Ubp Karawang. *Research In Management Of Technology And Business*, 5(2), 987–995.
- Dewi Rahayu, & Ulfi Pristiana. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Penggunaan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Siswaprogram Studi S1 Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 181–198. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v4i1.4749>
- Feralda, M., Hasan Hafidzi, A., & Samsuryaningrum, I. P. (2023). The Influence Of Financial Attitude, Self Control, And Hedonism Style On Financial Management Behavior Of Student Shopee Paylater Users In Jember District. *Budapest International Research And Critics Institute-Journal*, 6(2), 1169–1182. <https://doi.org/10.33258/birci.v6i2.7606>
- Fitri Wahyuni, S., & Slamet Prasetyo, W. (2024). Influence Of Financial Literacy, Hedonic Lifestyle And Locus Of Controls Against Behavior Finance Mediated By Attitude Finance On Student Major Management University Economics And Business Muhammadiyah Sumatra North. *Proceedings 2nd Medan International Economics And Business* , 2(1), 282–305.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Up Date Pls Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9*. Badan Penerbit - Undip. <https://doi.org/979-704-015-1>
- Istianingsih, Kamil, I., & Suraji, R. (2022). The Role Of Self-Control In The Impact Of Artificial Intelligence Innovation On Lending Decisions In Online Fintech. *International Journal Of Applied Engineering And Technology (London)*, 4(1), 24–34.
- Karimah, N., & Nur, D. I. (2023). Dampak Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung Pada Guru Smp Negeri Di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 10(2), 1025–1033. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.48203>
- Kasali, R. (2003). *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, Dan Positioning*. Gramedia Pustaka Utama.
- Laily, F. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kota Pekanbaru. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1262–1275. <http://eprints.perbanas.ac.id/12267/0ahttp://eprints.perbanas.ac.id/12267/16/bab%20ii.pdf>

- Lathiiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, Dan Emotional Intelligence Terhadap Financial Management Behavior Pada Remaja Di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211–1226.
- Maharani. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology , Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada. *Jurnal Maneksi*, 14(01), 154–161.
- Maharani, C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Guru Tk. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 38–51.
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 83–98. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872>
- Narbuko, Cholid., Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara, 2015.
- Nikmatus, S. D., & Yuyun, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Locus Of Control, Dan Hedonism Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 589–601.
- Pertiwi, R. B. P., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Efikasi Diri Keuangan, Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 1116–1126. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4081>
- Putri Wulan Dwi, Fontanella Amy, & Handayani Desi. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Siswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Putrie, R. M., Fraick, M., Gillian, N., & Rizky, M. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Siswauniversitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 12(3), 365–374. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p365-374>
- Restike, K. P., Presasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100–113. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11609>
- Rukoyah, S., & Susilawati. (2025). Pengaruh Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Kabupaten Bandung. *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 921–932. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3943>
- Salam, A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, Self-Control, Conformity, Dan Self-Esteem Terhadap Consumptive Behaviour Pada Generasi Z Penggemar Korean Wave Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 48–56.
- Sari, Dyah Kumala, & Paludi, S. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan Di Restoran Uccello Dyah Kumala Sari 1 , Salman Paludi 2 Siswastein Jakarta 1 , Dosen Stein Jakarta 2. *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara*, 15(1).
- Sekaran, U., Bougie, R. J. (2017). *Research Methods For Business*. John Wiley & Sons, Limited.
- Setiawati, R., Utami, S., & Rochani, S. (2019). Pengaruh Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Alfamart Jl. Jaksa Agung Suprpto No.11 Mojoroto-Kediri. *Jurnal Ilmiah Siswaekonomi*, Vol 1(2), 285.

- Sorong, U. (2022). The Influence Of Financial Inclusion And Lifestyle On Interest In Using Financial Technology Among Students At The Faculty Of Economics, Business And Humanities, Unimuda Sorong. *International Conference Of Business, Education, Health, And Scien-Tech (Icbens)*, 1(1), 378–386.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D)* (4th Ed.). Alfabeta 2019.
- Susanti, F. E., Widiyanti, N., & Dhona, R. R. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Pada Siswauniversitas Janabadra. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 239–247. <https://doi.org/10.33395/Jmp.V13i1.13553>
- Widiyanti, N. M. W., Sara, I. M., Aziz, I. S. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). The Effect Of Financial Literature, Electronic Money, Self-Control, And Lifestyle On Student Consumption Behavior. *Journal Of Tourism Economics And Policy*, 2(1), 01–10. <https://doi.org/10.38142/Jtep.V2i1.200>
- Winarni, E. Widi. (2018). *Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R&D* (R. A. Kusumaningtyas (Ed.)). Bumi Aksara, 2018.
- Wiratna Sujarweni, V. (2014). *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami/V. Wiratna Sujarweni* (Cetakan Pe). Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014.
- Yucha, N., & Angelina Nur Rohmah, R. (2023). The Effect Of E-Wallet, A Hedonist Lifestyle With Self Control As An Intervening Variable On Consumptive Behavior. *Journal Of Applied Management And Business*, 4(2), 105–112. <https://doi.org/10.37802/Jamb.V4i2.522>
- Yuniawati, W., Devyanthi Syarif, & Tjipto Sajekti. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Lifestyle Terhadap Financial Behaviour Pada Siswadi Kota Bandung. *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 1098–1108. <https://doi.org/10.35870/Jemsi.V10i2.2270>
- Zarkasyi, M. I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 290–307. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V4i2.640>